

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sumantri, 2001:92).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks keruangan maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran. Dalam mencermati perubahan-perubahan tersebut maka kurikulum IPS harus memiliki landasan filosofis humanistik.

Dalam prinsip tersebut, IPS, harus menjunjung tinggi sifat-sifat dasar kemanusiaan. Prinsip-prinsip dasar kemanusiaan tersebut meliputi keadilan, kesetaraan, kearifan, dan keragaman. Kurikulum IPS harus mampu membangun jati diri bangsa yang berbasis pada kearifan lokal untuk menuju pada masa depan.

Globalisasi yang terjadi baik pada masa sekarang maupun di masa depan harus disikapi baik secara lokal maupun mondial. Masyarakat yang akan dibentuk dari pendidikan IPS ini adalah masyarakat yang mendunia yang tetap berpijak pada kearifan lokal. Dalam kearifan lokal, tumbuh adanya kesadaran keruangan dan

kesadaran waktu. Kesadaran ruang yang dimaksud adalah menyadari dimana dia tinggal, sedangkan kesadaran waktu yaitu memahami bahwa dia hidup dalam suatu masyarakat yang berubah. Jadi, globalisasi tidak mencerabut akar-akar budaya yang dimilikinya (Sumantri 2001).

Pendidikan IPS juga harus mampu mengatasi masalah-masalah sosial kontemporer pada masyarakat seperti rendahnya etos kerja dan menurunnya jiwa kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan hakikat IPS yaitu bidang studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia yang sumber-sumbernya digali dari kehidupan nyata di masyarakat.

Untuk itu pembelajaran IPS yang diramu dalam kurikulum harus memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik mengembangkan nilai-nilai kerja keras, hemat, jujur, disiplin, kecintaan pada diri dan lingkungannya serta memiliki semangat kewirausahaan.

Hal itu senada dengan pendapat Nursid Sumaatmaja yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Dengan demikian belajar IPS dapat memberi manfaat yang banyak bagi siswa dan masyarakat pada umumnya.

Pembelajaran IPS di SMP dilaksanakan dengan model pembelajaran Terpadu, merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah

Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Model pembelajaran Terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1994:3).

Melalui pembelajaran Terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran Terpadu.

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah bersifat Terpadu (integrated) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan,

karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Nama IPS merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar nasional tentang Civic Education tahun 1972 di Tawangmangu Solo (Sapriya, 2009:19).

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat sekitarnya, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Nursid Sumaatmaja, 1980:20).

Di sekolah pada umumnya guru-guru yang tersedia terdiri atas guru-guru disiplin ilmu seperti guru Geografi, Sosiologi/Antropologi, Ekonomi, dan Sejarah. Guru dengan latar belakang tersebut tentunya sulit untuk beradaptasi ke dalam pengintegrasian disiplin ilmu-ilmu sosial, karena mereka yang memiliki latar belakang Geografi tidak memiliki kemampuan yang optimal pada ekonomi dan sejarah, begitu pula sebaliknya. Di samping itu, pembelajaran IPS Terpadu juga menimbulkan konsekuensi terhadap berkurangnya beban jam pelajaran yang diemban guru-guru yang tercakup ke dalam IPS, sementara ketentuan yang berkaitan dengan kewajiban atas beban jam mengajar untuk setiap guru masih tetap. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS Terpadu di SMP sampai sekarang ini masih belum bisa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pada kenyataan bahwa guru-guru SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Beringin yang mengajar IPS sangat sedikit yang berlatar belakang pendidikan IPS, tapi dari disiplin ilmu yang memang telah mengarah pada spesialisasi subdisiplin ilmu misal pendidikan geografi, pendidikan sejarah,

pendidikan ekonomi dan ilmu sosial lainnya. Maka guru-guru SMP harus belajar menghadapi kenyataan tugas mengajarnya IPS Terpadu. Perbedaan latar belakang pendidikan inilah yang menyebabkan kinerja guru khususnya di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Beringin pun juga beragam, ada yang sudah melaksanakan IPS Terpadu tapi lebih banyak yang masih melaksanakan pembelajaran IPS dengan pembagian sub mata pelajaran. Oleh karena itu mengkaji proses pembelajaran IPS Terpadu, hambatan dan upaya pengembangannya sangat penting dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru-guru IPS SMP Negeri sekecamatan Tanjung Beringin pada umumnya dan khususnya SMP Negeri Negeri Se-Kecamatan Tanjung Beringin. Permasalahan yang ada tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa, berdasarkan prestasi akademik ujian akhir sekolah yang ada menunjukkan nilai rata-ratanya menurun. Dari tahun akademik 2004/2005 – 2007/2008 berturut-turut nilainya sebagai berikut 7,36 – 6,10 – 6,19 – 6,21.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Metode Mengajar Guru IPS Terpadu di SMP Negeri 1, 2, 3 Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian ini, adalah: (1) Adanya kemampuan metode mengajar guru IPS terpadu yang dianggap sulit oleh guru IPS; (2) Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang belum memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Kemampuan Metode Mengajar Guru IPS Terpadu di SMP Negeri 1, 2, 3 Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan metode mengajar guru IPS Terpadu pada di SMP Negeri 1, 2, 3 Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui Kemampuan Metode Mengajar Guru IPS Terpadu di SMP Negeri 1, 2, 3 Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan (referensi) bagi kepala sekolah untuk mengikutsertakan dan selalu mendorong guru-guru bidang studi IPS agar dapat melaksanakan perkembangan IPS Terpadu dengan lebih baik.
2. Sebagai bahan masukan (referensi) bagi guru-guru bidang studi IPS dalam metode mengajar sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Sebagai bahan masukan (referensi) bagi peneliti lainnya yang akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan metode mengajar guru dalam pembelajaran IPS Terpadu Sebagai tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan geografi.
4. Sebagai bahan masukan (referensi) ataupun informasi bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan tentang metode mengajar guru dalam pembelajaran IPS Terpadu.



THE
Character Building
UNIVERSITY